

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Aspek perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan yang berkaitan dengan semua gerakan yang dilakukan oleh tubuh dalam membutuhkan koordinasi dengan anggota tubuh lainnya. Perkembangan fisik motorik ini berbeda pada setiap anak, tergantung pada perkembangan syaraf dan otot. Ketika anak terampil dalam kegiatan fisik motoriknya, sudah dapat diprediksi bahwa perkembangan fisik motorik anak sudah mencapai kematangan. Motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriyah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh. Kemampuan motorik dibagi ke dalam dua kategori yang berbeda ada motorik halus dan motorik kasar. Penguasaan terhadap kedua jenis keterampilan motorik ini sangat penting bagi tumbuh kembang anak (<https://www.nutriclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang-tahun/keterampilan-motorik-anak>, diakses tanggal 5-03-2024, pukul 20.41 WIB).

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar (Masganti, 2017). Cara yang mudah untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada usia dini adalah dengan banyak bermain seperti berlari, melompat, berguling, melempar dan menangkap (Sudirjo *et al.*, 2018). Perkembangan motorik kasar memegang

peranan yang sama pentingnya dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian. Karena dengan sejalan berkembangnya motorik kasar anak, mereka akan lebih mandiri. Mereka tidak lagi butuh bantuan kedua orang tua mereka untuk menuju sesuatu tempat ataupun untuk mengambil barang yang diinginkan. Anak juga lebih percaya diri karena mereka dapat terlibat dalam permainan dengan anak-anak seusia dan bahkan mereka semakin menyerupai orang dewasa karena dapat melakukan sendiri apa yang mereka inginkan. Motorik kasar berkaitan dengan koordinasi tangan dan mata, seperti melempar, menangkap dan menendang bola, atau mengendarai sepeda dan berenang.

Bagi sebagian orang, motorik kasar dapat dilakukan secara mudah dan otomatis. Kenyataannya, kemampuan motorik kasar lebih kompleks dari yang dibayangkan. Sebab, motorik kasar melibatkan koordinasi otot dengan sistem syaraf, serta memengaruhi keseimbangan tubuh (Rais, <https://www.altaschool.id/blog/motorik-kasar-dan-halus>, diakses pada tanggal 5-02-2024, pukul 19.00 WIB). Perkembangan motorik anak memiliki standar pencapaian yang dinamakan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Berdasarkan pada STPPA anak dapat berkembang dengan baik apabila memenuhi kriteria dari beberapa standar (Wulandari dan Purwanta, 2020). Novitasari dan Nasirun (2019) menyebutkan bahwa aspek-aspek pokok dalam perkembangan motorik kasar pada anak meliputi kekuatan, daya tahan kardiovaskular (ketahanan), *power*, kecepatan, ketahanan, kelincihan, keseimbangan, waktu reaksi, dan koordinasi.

Bermain memungkinkan anak untuk mengasah keterampilan motorik kasar dan halus mereka. Mereka belajar berjalan, berlari, melompat, melempar, menangkap, menulis, dan masih banyak lagi. Keterampilan motorik yang baik penting untuk kegiatan sehari-hari dan prestasi akademik di kemudian hari. Anak usia dini perlu distimulasi perkembangan fisik motoriknya, jika ada anak yang mengalami kurangnya stimulasi atau stimulasi yang tidak memadai dalam perkembangan fisik motoriknya, ada beberapa risiko yang dapat timbul seperti keterlambatan perkembangan motorik, keterbatasan keterampilan motorik, rendahnya keseimbangan dan koordinasi, rendahnya keterampilan sosial dan emosional, dampak pada kesehatan jangka panjang.

Namun pada kenyataannya, dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa perkembangan motorik kasar di kelas A kelompok bermain (KB) Nurul Huda Cimanggu masih banyak terlihat anak-anak yang belum terampil menggunakan tangan dan kaki. Baik yang sebelah kanan ataupun sebelah kiri, terutama pada saat melakukan praktik bermain dengan melempar dan menangkap bola. Selain itu terlihat juga pada saat anak sedang bermain di luar kelas. Anak-anak diminta oleh pendidik untuk melakukan permainan lempar tangkap bola ada 8 dari 13 anak mengalami kesulitan dalam melempar bola kearah teman dengan tepat, karena lengan tidak berada di depan tubuh dan jari-jari tidak mengarah ke tujuan.

Rendahnya kemampuan fisik motorik kasar anak di kelas A kelompok bermain (KB) Nurul Huda Cimanggu salah satu faktor penyebab karena kemampuan fisik motorik kasar pada sekolah tersebut belum dilakukan secara

optimal dalam melibatkan aktifitas fisik dengan bermain. Terbukti dari 13 jumlah siswa di kelas A hanya 5 anak atau 38% yang mempunyai kemampuan motorik kasar yang baik. sedangkan sisanya 8 anak atau 62% mempunyai kemampuan motorik kasar yang rendah. Kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran beragam. Beberapa alat permainan yang seharusnya ada di luar kelas untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas dan apa adanya. Selain faktor keterbatasan prasarana pada lembaga sekolah tersebut, kreatifitas pendidik dalam memberika pembelajaran motorik kasar pada anak masih minim. Pendidik hanya fokus terhadap anak jangan sampai menangis, atau rewel ketika bermain sehingga tidak membiarkan anak untuk beraktifitas dengan leluasa. Karena ketika anak menangis atau rewel nantinya akan menyulitkan pendidik. Keadaan tersebut membatasi ruang gerak kebebasan aktifitas anak dalam bermain. Anak hanya difokuskan untuk bermain di dalam ruangan. Sehingga kemampuan motorik anak tidak terasah.

Keadaan tersebut jika dibiarkan tentunya dapat berdampak pada lambannya kemampuan motorik kasar anak, dan nantinya dapat memperlambat perkembangan anak. Mengatasi keadaan tersebut peneliti mencoba memberi masukan untuk menggunakan permainan lempar bola , dengan pertimbangan usia anak sehingga menggunakan bola. Permainan bola sangat digemari oleh anak-anak usia dini, mereka akan tertarik dengan bentuk dan warna bola. Didukung oleh penelitian oleh Hasanah (2023) bahwa pembelajaran bermain *outdoor* lempar tangkap bola untuk mengembangkan motorik kasar anak. Selain itu penelitian dari Aprilianti dan Sri Setyowati

(2023), menjelaskan bahwa anak usia dini perlu diberi stimulasi yang sesuai dengan usia dan kemampuannya, salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu motorik kasar. Keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui permainan lempar tangkap bola dadu yang telah dilakukan, dengan cara memberi motivasi dan memberikan kesempatan kepada anak kelompok B.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui suatu penelitian ilmiah dalam rangka peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lempar Tangkap Bola di Kelas A KB Nurul Huda Cimanggu.

B. Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang diatas maka dapat penulis identifikasi masalah penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelas A KB Nurul Huda Cimanggu Kabupaten Cilacap belum sepenuhnya berkembang.
2. Permainan melempar dan menangkap bola diminati anak-anak .
3. Guru kurang kreatif dalam memilih alat permainan untuk anak-anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah hanya pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di Kelas A KB Nurul Huda Cimanggu Kabupaten Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah melempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di kelas A KB Nurul Huda Cimanggu Kabupaten Cilacap ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Ingin mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui lempar tangkap bola di kelas A KB Nurul Huda Cimanggu Kabupaten Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola . Serta dapat menjadi bahan referensi dalam hal keilmuan pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan kepada peneliti dalam hal mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola baik secara teori maupun praktek.

b. Bagi Guru

Sebagai penambah wawasan baru bagi guru khususnya guru kelompok bermain untuk dapat mengetahui akan manfaat dari permainan

melempar dan menangkap bola dalam mengembangkan motorik kasar. Selain itu untuk membuka cara pandang guru dalam memanfaatkan alat permainan sehingga mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

